

Analisis Perubahan Laba Kotor Sebagai
Alat Evaluasi Penyebab Naik Turunnya Laba Perusahaan
■ *Heru Maruta*

Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 Terhadap Implementasi
Good Governance: Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bengkulu
■ *Dariana, Ruzita*

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Retribusi *Boarding Pass* Pelabuhan Terhadap
Sistem Pengendalian Internal: Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Dumai
■ *Karmila, Decky Hendarsyah*

Menumbuhkembangkan Lembaga Keuangan
Mikro Syari'ah (Baitul Maal wa Tamwil) Di Pulau Bengkulu
■ *Nurmahadi, Christina Tri Setyorini*

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan
Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
■ *Zul Hendri, Deni Agusrianti*

Pengaruh Pemanfaatan Dana *Corporate Social Responsibility* Bidang Lingkungan
Terhadap Upaya Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kabupaten Bengkulu
■ *Muhammad Fadhil Junery, Dedi Setiawan*

Pengaruh Belanja Modal Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel
Intervening Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Bengkulu
■ *Anshor Wibowo, Monalisa*

Investasi Syariah Melalui Surat Berharga Syariah Negara: Teori Dan Implementasi
■ *Mira Misissai, Erlindawati*

Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Zakat Penghasilan
Pegawai Negeri Sipil: Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bengkulu
■ *Eva Nurfaizilla, Ulan, Nurul Pahana, Desi Nurhazana, Decky Hendarsyah*

Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil
Belajar Mahasiswa Dalam Matakuliah Akuntansi Pemerintah
■ *Husni Mubarak, Karina Krisnanda*



STIE Syari'ah Bengkulu



JAS

Jurnal Akuntansi Syariah

**Analisis Perubahan Laba Kotor Sebagai Alat
Evaluasi Penyebab Naik Turunnya Laba Perusahaan**

Heru Maruta

**Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109
Terhadap Implementasi *Good Governance*: Studi Pada Badan Amil Zakat
Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bengkalis**

Dariana, Ruzita

**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Retribusi *Boarding Pass*
Pelabuhan Terhadap Sistem Pengendalian Internal: Studi Pada PT.
Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Dumaia**

Karmila, Decky Hendarsyah

**Menumbuhkembangkan Lembaga Keuangan
Mikro Syari'ah (Baitul Maal wa Tamwil) Di Pulau Bengkalis**

Nurmahadi, Christina Tri Setyorini

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan
Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

Zul Hendri, Deni Agusrianti

**Pengaruh Pemanfaatan Dana *Corporate Social Responsibility* Bidang
Lingkungan Terhadap Upaya Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan
Hidup Di Kabupaten Bengkalis**

Muhammad Fadhil Junery, Dedi Setiawan

**Pengaruh Belanja Modal Dengan Pendapatan Asli Daerah
Sebagai Variabel *Intervening* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah
Di Kabupaten Bengkalis**

Anshor Wibowo, Monalisa

**Investasi Syariah Melalui
Surat Berharga Syariah Negara: Teori Dan Implementasi**

Mira Misissaifi, Erlindawati

**Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Zakat
Penghasilan Pegawai Negeri Sipil: Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional
(BAZNAS) Kabupaten Bengkalis**

Eva Nurfazilla, Ulan, Nurul Pahana, Desi Nurhazana, Decky Hendarsyah

**Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap
Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Matakuliah Akuntansi Pemerintah**

Husni Mubarak, Karina Krisnanda



JAS	Vol.3	No.2	Hal: 133-258	Desember 2019	pISSN 2549-3086 eISSN 2657-1676
-----	-------	------	--------------	---------------	------------------------------------

EDITORIAL TEAM
JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)

Editor in Chief

Zakaria Batubara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Managing Editor

Muhammad Fadhil Junery

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Editorial Board

Dariana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Heru Maruta

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Ema Nirwana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Mitra Bebestari (*Reviewer*)

Volta Diyanto

Universitas Riau dan Lembaga Pelatihan Profesi Akuntansi (LPPA), Indonesia

Penerbit

LPPM Publishing & Printing

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

Alamat Redaksi

Jalan Poros Sungai Alam – Selat Baru, Bengkalis 28734

Telp. +628117501025

e-mail: lppmstiesyariahbengkalis@yahoo.com

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga JAS (Jurnal Akuntansi Syariah) edisi Desember 2019 (Vol.3 No.2) bisa dirampungkan. Jurnal edisi ketiga ini merupakan gagasan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) STIE Syariah Bengkalis sehingga dapat diterbitkan dan layak berada dihadapan para pembaca baik tercetak maupun *online*.

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) STIE Syariah Bengkalis mengajak kalangan akademisi dan praktisi untuk mempublikasikan hasil penelitian, karya ilmiah dan hasil karya pengabdian kepada masyarakat baik dalam pengembangan pemikiran, keilmuan akuntansi dan ilmu akuntansi syariah serta keilmuan yang ada kaitannya dengan akuntansi dalam mencerdaskan, membuka cakrawala dan membangun kesejahteraan umat.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para dosen, peneliti dan praktisi atas kontribusinya serta tim redaksi dan semua pihak yang telah memberikan dukungan atas diterbitkannya jurnal ini.

Kami dari tim redaksi menyadari masih banyak terdapat kekurangan, kelemahan dalam jurnal ini dan kami akan terus berbenah diri untuk kesempurnaan terbitan jurnal berikutnya. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Wassalam

Editor in Chief

DAFTAR ISI

Analisis Perubahan Laba Kotor Sebagai Alat Evaluasi Penyebab Naik Turunnya Laba Perusahaan <i>Heru Maruta</i>	133-146
Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 Terhadap Implementasi <i>Good Governance</i> : Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bengkalis <i>Dariana, Ruzita</i>	147-157
Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Retribusi <i>Boarding Pass</i> Pelabuhan Terhadap Sistem Pengendalian Internal: Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Dumai <i>Karmila, Decky Hendarsyah</i>	158-173
Menumbuhkembangkan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (Baitul Maal wa Tamwil) Di Pulau Bengkalis <i>Nurmahadi, Christina Tri Setyorini</i>	174-184
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 <i>Zul Hendri, Deni Agusrianti</i>	185-200
Pengaruh Pemanfaatan Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> Bidang Lingkungan Terhadap Upaya Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kabupaten Bengkalis <i>Muhammad Fadhil Junery, Dedi Setiawan</i>	201-211
Pengaruh Belanja Modal Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Bengkalis <i>Anshor Wibowo, Monalisa</i>	212-225
Investasi Syariah Melalui Surat Berharga Syariah Negara: Teori Dan Implementasi <i>Mira Misissaifi, Erlindawati</i>	226-237
Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Zakat Penghasilan Pegawai Negeri Sipil: Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bengkalis <i>Eva Nurfaizilla, Ulan, Nurul Pahana, Desi Nurhazana, Decky Hendarsyah</i>	238-250
Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Matakuliah Akuntansi Pemerintah <i>Husni Mubarak, Karina Krisnanda</i>	251-258

ANALISIS PERUBAHAN LABA KOTOR SEBAGAI ALAT EVALUASI PENYEBAB NAIK TURUNNYA LABA PERUSAHAAN

Heru Maruta

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis
herumrt5@gmail.com

ABSTRACT

This paper aims to provide information to the public about the understanding, uses, objectives, limitations and methods of calculating changes in gross profit analysis. Management requires information that can be used as a basis for evaluating the causes of the increase or decrease in the company's gross profit. By knowing the causes of the increase or decrease in the company's gross profit, management can determine the actions to be taken, if the gross profit shows an increase, then the factors causing it are worth defending. Conversely, if gross profit decreases, the factors that cause it are carried out as necessary so as not to be repeated in the next period. Analysis of changes in gross profit provides information that can be used by management as a basis for evaluation and actions needed in the next period, while to calculate the required data on sales and Cost of Goods Sold also in units and rupiah. The basis for calculating changes in gross profit is twofold, the first comparing the achievements of the current period with the previous and the second by comparing the target with the realization.

Keywords: Gross Profit, Sales, Cost of Goods Sold.

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengertian, kegunaan, tujuan, keterbatasan dan metode penghitungan analisa perubahan laba kotor. Manajemen memerlukan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar mengevaluasi penyebab naik atau turunnya laba kotor perusahaan. Dengan diketahuinya penyebab naik atau turunnya laba kotor perusahaan, manajemen dapat menentukan tindakan-tindakan yang akan diambil, jika laba kotor menunjukkan kenaikan, maka faktor-faktor penyebabnya layak untuk dipertahankan. Sebaliknya jika laba kotor menurun, maka faktor-faktor penyebabnya dilakukan perbaikan seperlunya agar tidak terulang pada periode selanjutnya. Analisa perubahan laba kotor memberikan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar evaluasi dan tindakan yang diperlukan pada periode berikutnya, sedangkan untuk menghitungnya diperlukan data mengenai penjualan dan Harga Pokok Penjualan juga dalam unit dan rupiah. Dasar perhitungan perubahan laba kotor ada dua, yang pertama membandingkan antara capaian periode sekarang dengan sebelumnya dan yang ke dua dengan membandingkan antara target dengan realisasi.

Kata kunci: Laba Kotor, Penjualan, Harga Pokok Penjualan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sedangkan fungsi laporan keuangan bagi penggunaannya adalah untuk mengetahui kondisi usaha dalam kondisi untung/rugi. Dengan demikian dapat diketahui apakah laba usaha mengalami kenaikan atau sebaliknya. Kemudian digunakan sebagai alat pengendali keuangan usaha. Melalui pembukuan dapat kita ketahui biaya-biaya yang tidak diperlukan sehingga dapat dipangkas atau dihemat. Digunakan sebagai alat pengambil keputusan. Dengan melihat perkembangan keuangan dari waktu ke waktu, kita dapat meninjau apakah perlu untuk berinvestasi alat produksi, fokus pada marketing, atau membuat keputusan stratejik lainnya berdasarkan kondisi keuangan saat ini. Memenuhi kewajiban sebagai warga negara yang baik, yaitu dengan melaporkan hasil pajak usaha. Perhitungan pajak didasarkan pada laporan keuangan usaha yang didapatkan dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan usaha untuk mendapatkan bantuan atau tambahan modal dari pihak lain seperti perbankan atau investor. Hal ini dikarenakan laporan keuangan menunjukkan sehat/tidaknya kondisi perusahaan.

Laba merupakan kelebihan pendapatan atau keuntungan yang diterima perusahaan setelah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain. Laba menjadi indikasi keberhasilan bagi perusahaan karena laba merupakan faktor yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Banyak orang memberikan pendapat yang berbeda tentang laba, sehingga penulis mengutip beberapa pengertian mengenai laba menurut para pakar ekonomi. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pengguna karena angka laba diharapkan cukup memadai untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini belum mencapai kematapan dalam pemaknaan dan pengukuran laba.

Pada dasarnya, perusahaan beroperasi adalah dengan harapan agar memperoleh laba pada tingkat tertentu yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang harus dicapai. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya.

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan harga pokok barang terjual atau dikenal dengan harga pokok penjualan (HPP). HPP adalah semua biaya yang dikorbankan, untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai HPP.

Analisis perubahan laba kotor adalah analisa atau evaluasi yang dilakukan oleh manajemen untuk mencari dan mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode. Manfaat analisis perubahan laba kotor bagi manajemen adalah memberikan cukup motivasi bagi manajemen untuk memulai suatu pemeriksaan, yang akan membawa kepada berbagai kemungkinan tindakan koreksi, khususnya analisis yang menunjukkan perbedaan tidak menguntungkan (rugi) antara anggaran dan realisasi.

Analisis laba kotor yang didasarkan pada anggaran atau biaya standar dapat memberikan gambaran titik-titik kelemahan dari kinerja periode tersebut. Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi dan untuk dapat menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut.

Kegunaan analisis perubahan laba kotor yaitu perubahan dalam laba kotor perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya.

TELAAH LITERATUR

Konsep Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013, 2) bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan bersangkutan. Menurut Kasmir (2013, 7) bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2013, 105) bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang dibuat oleh manajemen untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2013, 10) tujuan laporan keuangan yaitu: Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. Informasi keuangan lainnya.

Jenis laporan keuangan menurut Surya (2012, 30) adalah sebagai berikut: Laporan laba rugi (*statement of income*) dan/atau laporan laba rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*) selama periode. Laporan perubahan ekuitas (*statement of changes in equities*) selama periode. Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) pada akhir periode. Laporan arus kas (*statement*

of cash flows) selama periode. Catatan atas laporan keuangan (*notes of financial statement*), yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya. Laporan posisi keuangan awal periode komparatif terawal, yang disajikan apabila entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Konsep Laba

Ukuran yang sering dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan untuk laba yang diperoleh nantinya, laba ini akan dipergunakan oleh perusahaan. Di dalam standar akuntansi keuangan PSAK no. 25 (menurut IAI) disebutkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang dikelola oleh sebuah perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang akan disamakan dengan kas dimasa yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa laporan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis mengenai penghasilan biaya laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi: Bagian pertama: menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan / memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang atau service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor. Bagian kedua: menunjukkan biaya-biaya operasi yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi (*operating expense*). Bagian ketiga: menunjukkan harga hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya diluar usaha pokok perusahaan. Bagian keempat: menunjukkan laba rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba, karena salah satu ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah seberapa besar perolehan laba. Dan laba pada dasarnya dapat digunakan sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Untuk mengetahui tujuan utama tersebut tercapai atau tidak, terlihat dari laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Munawir 2002, 47)

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan biaya tersebut (Skousen et al. 2001, 51). Laba adalah ukuran dari kinerja suatu badan usaha atau perusahaan, diperoleh dari pendapatan diterima dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh badan usaha atau perusahaan tersebut (Baridwan 2004, 29). Menurut Harahap (2009, 50) laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Warren et al. (2005, 25) laba bersih atau keuntungan bersih yakni: (net income atau net profit)

merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Menurut Suwardjono (2008, 30) pengertian laba adalah: laba dimaknai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Menurut Reeve et al. (2011, 3) yang dialihbahasakan oleh Dian: Keuntungan atau laba (profit) adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa. Harrison et. al. (2012, 11) yang dialihbahasakan oleh Gania, laba adalah sebagai berikut: kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Martani dkk (2012, 115) menyebut istilah laba dengan keuntungan merupakan: Kenaikan aset neto yang berasal dari transaksi insidental di luar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan. Menurut Rudianto (2012, 18) laba adalah selisih positif antara total pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara total pendapatan dan total beban usaha atau imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang atau jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Laba merupakan empat elemen utama yaitu pendapatan (revenue), beban (expense), keuntungan (gain), dan kerugian (loss). Menurut Stice et al. (2004, 35) definisi dari elemen-elemen laba tersebut sebagai berikut: Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas atau (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Menurut Kasmir (2013, 216), jenis-jenis laba adalah sebagai berikut: Laba kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”.

Menurut Ghozali dan Anis (2003, 6) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut: Sebagai indikator efesiensi penggunaan

dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalinya. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran. Sebagai dasar pembagian deviden.

Dari kutipan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

Dalam laporan laba rugi tercantum juga tentang laba kotor yang dicapai suatu perusahaan. Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan (Soemarso 2004, 226). Laba kotor disebut juga laba bruto. Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha. Laba kotor adalah kelebihan dari pendapatan penjualan bersih melebihi harga pokok penjualan (Skousen et al. 2001, 53). Unsur-unsur laba kotor berdasarkan perhitungan laba kotor, terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi yaitu: Harga pokok produksi: merupakan penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk. Perhitungan Harga Pokok Produk dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada pelanggan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hal yang pertama kali dilakukan dalam penentuan harga pokok produksi adalah menjumlahkan biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik sehingga diperoleh biaya yang dibebankan pada periode bersangkutan. Biaya produksi terdiri dari dua keluarga besar yakni biaya komersial dan biaya manufaktur, biaya manufaktur adalah biaya pabrik yakni jumlah dari elemen-elemen biaya diantaranya Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga Pokok Penjualan (*Cost Of Goods Sold*): merupakan biaya untuk memproduksi barang yang terjual (Sirait 2006, 15). Sedangkan menurut Soemarso, Harga Pokok penjualan adalah cost yang terlibat dalam proses pembuatan barang atau yang bisa dihubungkan langsung dengan proses yang membawa barang dagangan siap untuk dijual (Soemarso 2002, 226). Menurut Gill dan Moira (2005, 15) Harga Pokok Penjualan (HPP), yaitu biaya pembuatan atau harga pembelian yang melekat pada produk barang jadi yang dikirim dari pemasok ke pelanggan. Manfaat dari Harga Pokok Penjualan yaitu sebagai patokan untuk menentukan harga jual dan untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Penjualan bersih: hasil yang diperoleh dari jumlah yang dibebankan kepada pembeli karena penjualan barang dan jasa baik secara kredit maupun tunai yang di laporan sabagai penjualan bruto dikurangi dengan retur dan pengurangan harga serta potongan penjualan. Keempat adalah perhitungan laba kotor.

Cara penetapan harga dan penanganan masalah harga jual yang digunakan oleh perusahaan memiliki banyak cara. Dalam perusahaan kecil, harga sering ditentukan oleh manajemen teras, bukan oleh bagian pemasaran atau bagian penjualan, sedangkan para perusahaan besar penetapan harga biasanya ditangani oleh para manajemen divisi atau manajer lini produk .Metode penetapan harga

jual menurut Mulyadi dapat dibagi menjadi (Mulyadi 2001, 348): Penentuan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*). Penentuan Harga Jual dalam *Costtype Contract* (*Cost-type Contract Pricing*). Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (*Special Orde Pricing*). Penentuan Harga Jual yang diatur dengan Peraturan Pemerintah

Yang dimaksud dengan laba kotor adalah selisih Total Penjualan dikurangi dengan Biaya Produksi tanpa memperhitungkan bahwa sebenarnya di dalam produksi suatu barang, kita memerlukan biaya tambahan yang besarnya bisa berubah-ubah. Misalnya saja kita tidak memperhitungkan biaya listrik, biaya air, biaya transportasi, bahkan biaya telepon selular yang kita gunakan untuk menunjang aktivitas usaha kita.

Menurut Sawir (2009, 18), *Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Menurut Syamsuddin (2009, 61) mengemukakan bahwa *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor jika dibandingkan dengan pencapaian *sales*. Keadaan operasi perusahaan akan terindikasi bagus jika besarnya *Gross Profit Margin* semakin baik, hal ini membuktikan bahwa jumlah harga pokok penjualan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga sales, begitu pula sebaliknya dimana semakin rendah *Gross Profit Margin* maka berpengaruh pada semakin kurang baik operasi perusahaannya.

Menurut Munawir (2010, 99), *Gross Profit Margin* adalah sebuah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Menurut Murhadi (2013, 63) *Gross Profit Margin* merupakan gambaran persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga semakin tinggi *Gross Profit Margin* semakin baik pula operasional perusahaan.

Menurut Hanafi dan Abdul (2009, 83) *Gross Profit Margin* adalah kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* adalah pengendalian harga pokok penjualan dan pengidentifikasian kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross Profit Margin* atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh nilai harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Gross Profit Margin yang meningkat merupakan indikasi bahwa semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang telah diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Taruh 2012). Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh). Hal ini seperti pernyataan bahwa laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi (Supriyono 2000, 330).

Pencapaian laba kotor yang maksimal dapat tercapai bila penjualan bersih tinggi dari pada harga pokok penjualan. Pencapaian laba kotor adalah tercapainya target laba kotor yang maksimal dengan menunjukkan adanya penjualan yang lebih tinggi daripada harga pokok penjualan (Rohaeni). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya atau masukan atau input akan menunjukkan ukuran pencapaian laba kotor apabila setelah jumlah penjualan diketahui sebagai salah satu faktor yang menentukan nilai laba kotor suatu perusahaan.

PEMBAHASAN

Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis perubahan laba kotor adalah analisa atau evaluasi yang dilakukan oleh manajemen untuk mencari dan mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode. Menurut Prastowo dan Rifka (2002, 171) Analisis Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*) adalah “Satu teknik yang sangat membantu untuk dapat menjelaskan perubahan dalam penghasilan dan biaya. Analisa laba kotor merupakan suatu proses yang kontinyu (berkesinambungan) dan intensif. Menurut Munawir (2004, 37) analisis perubahan laba kotor secara umum yaitu : Analisis laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan, dari satu periode keperiode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode laba dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

Manfaat analisis perubahan laba kotor bagi manajemen menurut Prastowo dan Rifka (2002, 191) yaitu: memberikan cukup motivasi bagi manajemen untuk memulai suatu pemeriksaan, yang akan membawa kepada berbagai kemungkinan tindakan koreksi, khususnya analisis yang menunjukan perbedaan tidak menguntungkan (rugi) antara anggaran dan realisasi. Analisis laba kotor yang didasarkan pada anggaran atau biaya standar dapat memberikan gambaran titik-titik kelemahan dari kinerja periode tersebut.

Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi dan untuk dapat menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut. Kegunaan analisis perubahan laba kotor menurut Munawir yaitu: Perubahan dalam laba kotor perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan atau tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya. (Munawir 2004, 216)

Perubahan dalam laba kotor (*gross profit*) perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik yang menguntungkan (perubahan naik) maupun yang merugikan (perubahan turun), sehingga menjadi dasar tindakan di periode berikutnya. Karena untuk menghitung laba kotor adalah Penjualan dikurangi Harga Pokok Penjualan, maka dapat dipastikan penyebab perubahan laba kotor ada dua faktor, yaitu: 1) Penjualan dan 2) Harga pokok Penjualan.

Besar kecilnya perubahan harga pokok yang disebabkan oleh faktor penjualan dipengaruhi oleh perubahan harga jual dan kuantitas atau volume

produk yang dijual. Sedangkan besar kecilnya perubahan laba kotor juga dipengaruhi oleh kuantitas atau volume barang yang dijual dan harga pokok per satuan (rata-rata) produk yang dijual atau dihasilkan. Dapat dikatakan bahwa penyebab perubahan laba kotor adalah empat hal yaitu: Perubahan harga jual per satuan produk. Perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual/dihasilkan. Perubahan harga pokok rata-rata per satuan. Perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual.

Kenaikan harga jual per satuan produk dan perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual berkaitan dengan penjualan adalah menguntungkan dan jika terjadi penurunan maka hal itu merupakan sesuatu yang merugikan. Sebaliknya jika ada kenaikan harga pokok per satuan produk dan kenaikan kuantitas atau volume produk yang dijual berkaitan dengan harga pokok penjualan merupakan hal yang merugikan, dan jika terjadi penurunan maka merupakan hal yang menguntungkan.

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode yang berbeda. Bisa juga dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasi dari penjualan, harga pokok penjualan, harga jual per satuan produk, harga pokok per satuan produk, dan kuantitas atau volume produk yang di jual atau diproduksi. Dari membandingkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung dengan rumus-rumus sebagai berikut (Munawir 2004, 218):

Perubahan harga jual (*sales price variance*), adalah adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga jual yang dibudgetkan atau harga jual tahun sebelumnya. Perubahan laba kotor yang disebabkan adanya perubahan harga jual dapat dapat ditentukan dengan rumus:

$$(Hj_2 - Hj_1) K_2$$

Dimana:

Hj₁=Harga jual per satuan produk yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya.

Hj₂ = Harga jual per satuan produk yang sesungguhnya.

K₂ = Kwantitas atau volume produkyang sesungguhnya dijual tahun ini.

Apabila (Hj₂= Hj₁) menunjukkan angka yang positif, yang berarti ada kenaikan harga dan hal itu menguntungkan. Sebaliknya bila hasilnya negatif berarti ada penurunan harga jual dan hal itu merugikan.

Perubahan kuantitas produk yang dijual (*Sales Volume Variance*), adalah adanya perbedaan antara kuantitas produk yang direncanakan atau tahun sebelumnya dengan kuantitas produk yang yang sesungguhnya dijual (direalisasikan). Perubahan laba kotor yang disebabkan oleh perubahan kuantitas/volume produk yang dijual dapat ditentukan dengan rumus:

$$(K_2 - K_1) Hj_1$$

Dimana:

K₂= Kuantitas penjualan yang sesungguhnya direalisasi tahun ini.

K₁= Kuantitas penjualan yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya.

Hj₁= Harga jual per satuan produk yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya.

Bila (K₂- K₁) menghasilkan angka positifmenunjukkan bahwa kuantitas produk yang sesungguhnya dijual lebih besar daripada yang direncanakan dan hal ini

menguntungkan. Sebaliknya bila menghasilkan angka negatif berarti penjualan turun dan hal ini merugikan.

Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk (*Cost Price Variance*) adalah adanya perbedaan antara harga pokok persatuan produk menurut budget atau tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya. Untuk menentukan besarnya perubahan laba kotor yang disebabkan adanya perubahan harga pokok penjualan persatuan produk dapat ditentukan dengan rumus:

$$(HPP_2 - HPP_1) K_2$$

Dimana:

HPP_2 = Harga pokok penjualan yang sesungguhnya.

HPP_1 = Harga pokok penjualan yang dibudgetkan/tahun sebelumnya.

K_2 = Kuantitas produk yang sesungguhnya dijual.

Bila ($HPP_1 - HPP_2$) menghasilkan angka positif berarti HPP mengalami kenaikan, kenaikan dalam sector biaya menunjukkan keadaan yang merugikan, sebaliknya bila hasilnya negative berarti biaya mengalami penurunan yang berarti biaya mengalami penurunan yang mana hal ini menguntungkan.

Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (*Cost Volume Variance*), adalah adanya perubahan harga pokok penjualan karena adanya perubahan kuantitas/volume yang dijual atau diproduksi. Rumus untuk menentukan besarnya perubahan laba kotor karena perubahan kuantitas/volume harga pokok penjualan adalah:

$$(K_2 - K_1) HPP_1$$

Dimana:

K_2 = Kuantitas penjualan yang sesungguhnya direalisasi tahun ini.

K_1 = Kuantitas penjualan yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya

HPP_1 = Harga pokok penjualan yang dibudgetkan/tahun sebelumnya

Bila ($K_2 - K_1$) menghasilkan angka positif berarti HPP mengalami kenaikan, kenaikan dalam sector biaya menunjukkan keadaan yang merugikan, sebaliknya bila hasilnya negative berarti biaya mengalami penurunan yang berarti biaya mengalami penurunan yang mana hal ini menguntungkan.

Contoh Kasus Membandingkan Dua Periode Berbeda

Membuat laporan perubahan laba kotor dengan membandingkan dua periode berbeda diperlukan data-data mengenai penjualan netto, harga pokok penjualan, laba kotor, kuantitas terjual, harga jual per satuan, dan harga pokok persatuan. Berikut ini contoh data dan menghitung perubahan laba kotor:

Tabel 1 Contoh Data Perubahan Laba Kotor

Tahun	2017	2018	Perubahan
Penjualan netto	500.000,00	649.750,00	149.750,00
H P P	350.000,00	425.500,00	75.500,00
Laba Kotor	150.000,00	224.250,00	74.250,00
Kuantitas terjual	1.000	1.150	150
Harga jual persatuan	500,00	565,00	65,00
Harga pokok persatuan	350,00	370,00	20,00

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dihitung: Perubahan harga jual: $(HJ2 - HJ1) K2 = (Rp\ 565,00 - Rp\ 500,00) 1.150 = Rp\ 74.750,00$ (laba). Perubahan kuantitas barang yang dijual: $(K2 - K1) HJ1 = (1.150 - 1.000) Rp\ 500,00 = Rp\ 75.000,00$ (laba). Perubahan harga pokok per satuan: $(HPP2 - HPP1) K2 = (Rp\ 370,00 - Rp\ 350,00) 1.150 = Rp\ 23.000,00$ (rugi). Perubahan kuantitas HPP: $(K2 - K1) HPP1 = (1.150 - 1.000) Rp\ 350,00 = Rp\ 52.500$ (rugi).

Setelah dihitung masing masing perubahan selanjutnya bisa dibuat laporan perubahan laba kotor sebagai berikut:

Tabel 2 Laporan Perubahan Laba Kotor

Kenaikan penjualan disebabkan:			
1. Kenaikan harga jual	Rp74.750,00		
2. Kenaikan kuantitas terjual	Rp75.000,00	+	
Jumlah			Rp149.750,00
Kenaikan Harga Pokok Penjualan disebabkan:			
1. Kenaikan Harga Pokok per satuan produk	Rp23.000,00		
2. Kenaikan kuantitas produk	Rp52.500,00	+	
Jumlah			Rp75.500,00
Kenaikan Laba Kotor			Rp74.250,00

Dengan melihat tabel 2 dapat diketahui apa penyebab perubahan laba kotor. Sebenarnya kalau sekedar mengetahui jumlah saja, dari tabel awal sudah bisa diketahui tanpa harus membuat laporannya. Namun yang lebih penting dari sekedar jumlah adalah apa yang menyebabkan laba kotor itu berubah naik ataupun turun.

Contoh Kasus Membandingkan Anggaran dengan Realisasi

Perubahan laba kotor juga lazim untuk mengetahui perbandingan antara anggaran dengan realisasi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi seberapa besar selisih antara realisasi dengan anggaran yang telah ditetapkan dan apa penyebab selisih tersebut. Untuk membuat laporan perubahan laba kotor dengan membandingkan anggaran dengan realisasi diperlukan data anggaran dan data realisasi. Untuk lebih mudah dipahami berikut ini diberikan contoh.

Tabel 3 Contoh Data Anggaran dan Realisasi

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih
Hasil Penjualan	700.000,00	766.500,00	66.500,00
HPP	600.000,00	651.000,00	51.000,00
Laba Kotor	100.000,00	115.500,00	15.500,00
Kuantitas Penjualan	2.000	2.100	100
Harga Jual Persatuan	350,00	365,00	15,00
Harga Pokok Peratuan	300,00	310,00	10,00

Berdasarkan data tabel 3 tersebut dapat dihitung: Perubahan harga jual: $(HJ2 - HJ1) K2 = (Rp\ 365,00 - Rp\ 350,00) 2.100 = Rp\ 31.500,00$ (laba). Perubahan kuantitas barang yang dijual: $(K2 - K1) HJ1 = (2.100 - 2.000) Rp\ 350,00 = Rp\ 35.000,00$ (laba). Perubahan harga pokok per satuan: $(HPP2 - HPP1) K2 = (Rp\ 310,00 - Rp\ 300,00) 2.100 = Rp\ 21.000,00$ (rugi). Perubahan kuantitas HPP: $(K2 - K1) HPP1 = (2.100 - 2.000) Rp\ 300,00 = Rp\ 30.000$ (rugi).

Setelah dihitung masing masing perubahan selanjutnya bisa dibuat laporan perubahan laba kotor sebagai berikut:

Tabel 3 Laporan Perubahan Laba Kotor

Kenaikan penjualan disebabkan:		
1. Kenaikan harga jual	Rp31.500,00	
2. Kenaikan kuantitas terjual	Rp35.000,00	+
Jumlah		Rp66.500,00
Kenaikan Harga Pokok Penjualan disebabkan:		
1. Kenaikan Harga Pokok per satuan produk	Rp21.000,00	
2. Kenaikan kuantitas produk	Rp30.000,00	+
Jumlah		Rp51.000,00 -
Kenaikan Laba Kotor		Rp15.500,00

KESIMPULAN

Laba kotor merupakan salah satu alat ukur prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan (HPP). Kita bisa melihat laba kotor yang dicapai oleh perusahaan dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Laba kotor ditargetkan pada setiap periode yang didasarkan pada pencapaian periode sebelumnya ataupun target yang telah ditetapkan oleh manajemen. Semakin besar pencapaian laba kotor menunjukkan semakin baik prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Sebaliknya semakin kecil pencapaian laba kotor mengindikasikan bahwa manajemen kurang berhasil dalam pengelolaan perusahaan. Untuk keperluan evaluasi lebih lanjut perlu dilakukan analisis mengenai penyebab laba kotor naik atau turun. Analisis dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang meningkatkan laba kotor, yang mana hal ini perlu dipertahankan. Demikian juga apabila laba kotor menurun, apa faktor-faktor penyebabnya. Setelah diketahui selanjutnya bisa dilakukan perbaikan seperlunya. Alat analisis yang digunakan dalam hal ini adalah analisis perubahan laba kotor (*Gross Profit Analisis*) yang berupa sebuah laporan perubahan laba kotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, James O. dan Moira Chatton. 2005. *Memahami Laporan Keuangan*, terj. Dwi Prabaningtyas. Jakarta: PPM.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harrison, Walter T. et al. 2012. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars*. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martani, Dwi dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Maruta, Heru. 2017. "Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud". *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 1 (1), 63-97.
- Maruta, Heru. 2017. "Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas". *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 1 (2), 239-257.
- Maruta, Heru. 2018. "Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen". *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 2 (1), 9-28.
- Maruta, Heru. 2018. "Analisis Laporan Keuangan Model Du Pont Sebagai Analisis Yang Integratif". *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 2 (2), 203-227.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan*, Edisi keempat, Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Reeve, James M. et. al. 2011. *Pengantar Akuntansi*, terj. Dian. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohaeni, Iyan. Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi terhadap Pencapaian Laba Kotor pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet INKABA Bandung. *Skripsi*. Bandung: FPIPS UPI.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sirait, Justine T. 2006. *Anggaran Sebagai Alat Bantu bagi Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Skousen et. al. 2001. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Skousen, et. al.. 2001a. *Akuntansi Keuangan, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Terj. K. Fred. Jakarta: Salemba Empat.

- Soemarso S.R. 2002. *Akuntansi Statu Pengantar*. Buku 1. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice et al. 2004. *Intermediate Accounting, 15th edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono, R.A. 2000. *Akuntansi Manajemen*, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taruh V. 2012. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Prtumbuhan Laba pada Perusahaan Rael Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review* 1 (2), 155-178.
- Warren, et. al. 2005. *Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.